

# Persepsi Mahasiswa Manajemen Bisnis Terhadap Auditor: Pengaruh Kedekatan Dan Pengetahuan Terhadap Stereotip Auditor

Sri Andayani<sup>1</sup>, Rizki Lanniari HS<sup>2</sup>

Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis  
Jl. Ahmad Yani Batam Kota. Kota Batam. Kepulauan Riau. Indonesia  
E-mail: [andhayane215@gmail.com](mailto:andhayane215@gmail.com), [rizkilanniari@polibatam.ac.id](mailto:rizkilanniari@polibatam.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa manajemen bisnis di Politeknik Negeri Batam terhadap profesi auditor, dengan fokus pada pandangan mereka tentang karir, pekerjaan, dan citra auditor. Melalui pendekatan replikasi dari studi sebelumnya, penelitian ini mengambil langkah-langkah untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi penelitian mencakup 652 mahasiswa Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Batam yang terdaftar pada program studi Akuntansi Manajerial dan Akuntansi di tahun ke-3 dan ke-4 tahun ajaran 2023/2024. Dengan menggunakan model rumus Slovin jumlah sampel yang dipilih adalah 87 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti pengetahuan, media, pelatihan akademik, kepuasan terhadap mata kuliah auditing, dan pengalaman mengikuti seminar/kursus audit, berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. Namun, memiliki kenalan auditor dan memiliki keluarga/teman sebagai sumber informasi terkait profesi auditor, tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa.

**Kata kunci:** Stereotip, auditor, mahasiswa.

## Abstract

*This study aims to analyze the factors that the perception of business management students at Batam State Polytechnic towards the auditor profession, focusing on their view careers, works, and the image of auditors. Through a replication approach from previous studies, this study takes steps to understand how these factors play a role in shaping students' perceptions. This study uses quantitative approach, population 652 students who are registered in the Managerial Accounting and Accounting study in the 3rd and 4th years of 2023/2024 academic year. Using the Slovin formula model the samples selected was 87 people. The results of the analysis show that several factors such as knowledge, media, satisfaction with auditing courses, and experience in attending audit courses have a significant effect on students' perceptions of auditor profession. However, having auditor acquaintances and having family/friends as information related to the auditor profession, were not proven to have a significant influence on students' perceptions.*

**Keywords:** Stereotype, auditor, student.

## 1. Pendahuluan

Audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang

informasi keuangan, kegiatan, sistem, atau proses tertentu, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang relevan. Tujuan dari audit adalah untuk menilai apakah informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang

telah ditetapkan, seperti standar akuntansi atau kebijakan perusahaan, serta untuk memberikan keyakinan tentang keandalan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan seseorang yang dapat menjamin kebenaran dan kewajaran serta memberikan penilaian dan analisis yang komprehensif terhadap aktivitas yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat disebut dengan auditor.

Politeknik Negeri Batam telah menjalin kemitraan dengan 272 industri baik di dalam maupun luar negeri, memberikan peluang kepada mahasiswa, terutama dalam jurusan bisnis, untuk memahami pentingnya audit dalam dunia bisnis. Cara pandang dan pemahaman mahasiswa terhadap auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk seberapa dekat mereka dengan profesi auditor dan pengetahuan yang dimiliki tentang proses audit. Stereotip yang terbentuk mengenai peran auditor dalam dunia bisnis juga berpotensi memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi tersebut.

Stereotip adalah karakteristik yang dikenakan pada seseorang berdasarkan persepsi keanggotaan kelompoknya, dan jika didasarkan pada informasi yang akurat dan valid, maka stereotip tersebut tidak akan menimbulkan banyak masalah (Harrison, et al, 2001). Dalam konteks penelitian ini, stereotip terhadap auditor dapat mencakup pandangan umum tentang karir, pekerjaan, atau citra yang dianggap dimiliki oleh auditor secara kolektif. Stereotip ini dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor, baik secara positif maupun negatif, dan oleh karena itu menjadi subjek penelitian yang penting untuk memahami bagaimana stereotip tersebut terbentuk dan bagaimana mereka memengaruhi minat mahasiswa dalam mengejar karir di bidang audit (Ariesto, 2017). Studi kasus kode etik auditor yang berkaitan dengan sikap auditor non-independen salah satunya adalah kasus KAP Drs Tahrir Hidayat dan KAP Drs. Dody Hapsoro. Yang mana akibatnya Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin KAP Drs Tahrir Hidayat dan KAP Drs. Dody Hapsoro, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terkait tidak independennya KAP ini dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005 (Ariesto, 2017).

Keterlibatan KAP dalam pelanggaran etika tersebut memperkuat stereotip negatif terhadap auditor, terutama dalam hal independensi dan keandalan mereka. Stereotip semacam itu bisa mencakup pandangan bahwa beberapa auditor mungkin tidak netral atau independen dalam menjalankan tugas mereka, yang pada gilirannya dapat meragukan integritas dan kualitas audit yang mereka hasilkan.

Kontribusi utama dari proposal ini adalah memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap audit dan stereotip auditor. Seperti, pengetahuan mahasiswa terkait audit, atau darimana mereka memperoleh informasi tersebut.

Politeknik Negeri Batam sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi terkemuka di Indonesia, memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang bisnis dan teknologi. Mengingat pentingnya peran auditor dalam menjaga integritas informasi keuangan dan kontribusinya terhadap perekonomian, penting bagi mahasiswa manajemen bisnis di Polibatam untuk memiliki persepsi yang tepat terhadap profesi auditor. Persepsi yang salah dapat menghambat minat mahasiswa untuk mengejar karir di bidang audit, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketersediaan auditor yang berkualitas di pasar kerja.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Espinosa-Pike et al., 2021 yang mengeksplorasi persepsi mahasiswa bisnis terhadap auditor dan menemukan bahwa pengetahuan tentang profesi dan sumber pengetahuan tersebut mempengaruhi citra auditor di mata mahasiswa (Espinosa-Pike et al., 2021). Dalam keterbatasan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa persepsi mahasiswa di Spanyol tentang profesi auditor mungkin berbeda dengan mahasiswa dari negara lain karena perbedaan karakteristik budaya, sosial, dan hukum. Untuk validitas eksternal, diperlukan penelitian serupa di negara lain. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab keterbatasan tersebut dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa manajemen bisnis di Politeknik Negeri Batam tentang profesi auditor dari perspektif karir, pekerjaan, dan citra auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap auditor di Polibatam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak universitas dan *stakeholder* terkait untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap profesi auditor. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai persepsi terhadap profesi auditor di kalangan mahasiswa manajemen bisnis, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia.

## 2. Landasan Teori

### *Socio-Cognitive Theory (Teori Kognitif Sosial)*

Pada penelitian ini SCT dipilih sebagai landasan teoritis karena telah digunakan luas dalam berbagai konteks terhadap terciptanya persepsi. Teori Kognitif Sosial adalah nama baru dari Teori Belajar Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial menekankan pembelajaran yang terjadi dalam konteks sosial. Dalam pandangan ini, manusia adalah agen aktif yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi

oleh lingkungannya (Nickerson, 2024). Persepsi ini dapat terbentuk melalui pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan pengaruh media massa. Muhtar (2015) juga mengemukakan bahwa stereotip tidaklah muncul secara spontan atau bawaan, melainkan hadir dalam kesadaran seseorang melalui pengalaman interaksi dengan individu dari latar belakang etnik yang beragam.

Pengalaman yang diperoleh dari media massa seperti surat kabar, majalah, film, radio, dan televisi juga merupakan sumber informasi yang memberikan representasi tentang berbagai kelompok etnik. Stereotip merupakan penilaian atau persepsi yang subjektif dan dapat membentuk kesan baik atau buruk terhadap seseorang. Namun, stereotip sering kali dipahami dalam konteks negatif karena seringkali muncul dari ketidakpahaman atau kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang individu atau kelompok tertentu. Stereotip cenderung menghilang ketika seseorang telah benar-benar mengenal individu atau kelompok etnis yang dimaksud dengan lebih baik (Sucitra, 2017). Sehingga, teori kognitif sosial ini mencakup bagaimana pengetahuan dan kedekatan dengan profesi audit ini mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi tersebut.

### **2.1. Pengetahuan**

Stereotip negatif cenderung muncul karena kurangnya pengetahuan terhadap suatu objek yang dinilai (Sucitra, 2017). Pengetahuan yang diperoleh melalui studi bisnis mempengaruhi penciptaan citra positif profesi dan auditor (Espinosa-Pike et al., 2021). Auditor merupakan profesi yang dapat dipercaya, teliti, dan ahli dibidangnya. Sesuai dengan kode etik profesi tersebut (Stella dan Bonnie.,2019). Redruth (2022) Pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi positif mahasiswa pada profesi auditor. Dengan demikian, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang profesi audit cenderung memiliki persepsi positif terhadap karir, pekerjaan, dan citra seorang auditor. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang profesi auditor dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi auditor.

### **2.2. Teman atau Keluarga**

Persepsi muncul melalui pengalaman, interaksi dengan etnik yang berbeda, dan orang lain yang relevan (Muhtar, 2015) Keluarga dan teman yang berprofesi dan sebagai sumber informasi berpengaruh terhadap persepsi positif mahasiswa terhadap audit (M. Espinosa-Pike et al., 2021; N. Thuy et al., 2022). Kontak langsung siswa dengan para profesional adalah cara untuk mengubah sikap siswa terhadap profesi auditor (Navallas et al., 2017). Biasanya perilaku seseorang dapat timbul karena proses peniruan. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat membentuk pemahaman yang lebih akurat dan mendalam tentang profesi, yang dapat mengarah pada perubahan sikap

yang positif terhadapnya. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara memiliki kenalan saudara atau teman yang berprofesi sebagai auditor dengan persepsi positif terhadap profesi auditor. Informasi yang diberikan oleh saudara atau teman sering kali dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya. Mahasiswa cenderung lebih menerima dan memproses informasi positif tentang profesi auditor ketika informasi tersebut datang dari sumber yang mereka kenal dan percaya.

H<sub>3</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara memiliki saudara atau teman sebagai sumber informasi utama mengenai audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.

### **2.3. Media**

Stereotip yang diperoleh dari media massa, film, majalah, dan televisi memberikan informasi representasi tentang berbagai etnik (Muhtar, 2015). Pengetahuan tentang kursus audit, perolehan pengetahuan audit melalui keluarga/teman, media, pelatihan akademik dan kepuasan siswa tentang mata kuliah akuntansi cenderung mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang karir, pekerjaan dan auditor (Xin and Yueyang, 2022). Penelitian M. Espinosa-Pike et al (2021) menemukan bahwa media berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap audit. Media massa, seperti televisi, radio, internet, dan media sosial, adalah sumber informasi yang sangat mudah diakses oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Ketika media menjadi sumber utama informasi tentang audit, mahasiswa mendapatkan eksposur yang lebih besar dan berkelanjutan terhadap topik tersebut. Dengan demikian, informasi yang disampaikan oleh media dapat membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap suatu topik, termasuk profesi audit. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara media sebagai sumber utama informasi audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.

### **2.4. Pelatihan Akademik, kepuasan terhadap mata kuliah auditing, dan seminar atau kursus**

Persepsi berkembang melalui pembelajaran, baik dari anggota keluarga, guru, atau sahabat yang memberikan informasi (Muhtar, 2015). Sumber utama pengetahuan siswa tentang profesi audit adalah pelatihan akademik mereka (N. Thuy et al.,2022). Redruth (2022) menemukan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran audit berpengaruh terhadap persepsi pada auditor. Dosen dan instruktur yang mengajar kursus audit sering kali adalah ahli dalam bidangnya dan memiliki pengalaman praktis yang signifikan. Pengetahuan dan pengalaman yang mereka bagikan dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang diterima mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Terdapat hubungan positif antara memiliki

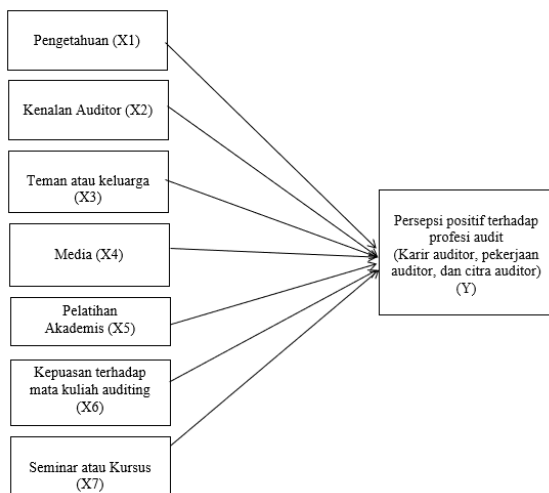
pelatihan akademik sebagai sumber informasi utama mengenai audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.

Kepuasan terhadap mata kuliah auditing memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran lanjutan. Mahasiswa yang memiliki dasar yang baik lebih mungkin untuk sukses, yang pada gilirannya memperkuat persepsi positif mereka terhadap profesi audit.

H6: Terdapat hubungan positif antara kepuasan yang tinggi terhadap mata kuliah auditing dengan persepsi positif terhadap profesi tersebut.

Kursus audit sering kali mencakup studi kasus dan contoh nyata yang menunjukkan bagaimana auditor bekerja dan berkontribusi terhadap transparansi dan integritas keuangan. Pengalaman ini membantu mahasiswa melihat nilai praktis dari profesi audit.

H7: Terdapat hubungan positif antara mengikuti seminar atau kursus audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.



Gambar 1: Model Penelitian

Sumber: Diolah sendiri (2024)

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen	Definisi
Pengetahuan	Tingkat pemahaman dan kesadaran seseorang tentang prinsip-prinsip, konsep, dan teknik yang digunakan dalam auditing.
Kenalan Auditor	Hubungan atau koneksi yang dimiliki seseorang dengan auditor profesional. Ini bisa mencakup teman, keluarga, atau rekan kerja yang bekerja sebagai auditor atau memiliki pengalaman dalam bidang auditing.
Sumber: Keluarga atau	Informasi atau wawasan tentang auditing yang diperoleh dari anggota keluarga atau

Variabel Independen	Definisi
Teman	teman.
Sumber: Media	Informasi tentang auditing yang diperoleh dari media massa seperti koran, majalah, televisi, radio, atau media <i>online</i> .
Pelatihan Akademik	Program pendidikan formal, ini mencakup mata kuliah auditing yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Batam
Kepuasan terhadap mata kuliah auditing	Tingkat kepuasan terhadap mata kuliah auditing yang mereka ikuti. Ini bisa diukur berdasarkan berbagai aspek seperti kualitas pengajaran, relevansi materi, fasilitas, dan dukungan dari pengajar.
Seminar atau kursus	Program pelatihan <i>non-formal</i> yang diselenggarakan oleh organisasi profesional, perusahaan, atau institusi pendidikan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan di bidang auditing. Ini termasuk seminar, <i>workshop</i> , dan kursus singkat yang dirancang untuk memberikan pembaruan terbaru dan praktik terbaik dalam auditing.
Variabel Dependen	Definisi
Persepsi positif terhadap profesi audit	Penilaian atau pandangan mahasiswa pada tiga aspek, yaitu: karir auditor, pekerjaan auditor, dan citra auditor

Sumber: Diolah sendiri (2024)

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dampak kedekatan dan pengetahuan mahasiswa terhadap persepsi mereka terhadap auditor. Dalam operasionalisasi variabel, penelitian ini mengambil inspirasi dari kerangka kerja yang dikembangkan oleh (Espinosa-Pike et al., 2021). Peneliti akan menguraikan hubungan antar variabel melalui hipotesis yang berakar pada teori-teori dari penelitian sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 652 mahasiswa Program Studi Bisnis Politeknik Negeri Batam, yang terdaftar pada program studi Akuntansi Manajerial dan Akuntansi di tahun ke-3 dan ke-4 tahun ajaran 2023/2024. Menggunakan model rumus Slovin tahun 1965. Dengan *margin of error* yang ditetapkan adalah 10% atau 0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{652}{1 + 652(0,1)^2} \quad n = \frac{652}{1 + 6,52} \quad n = \frac{652}{7,52}$$

$$n = 87$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi

e = *Error margin*

Sehingga dari perhitungan penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin diatas, dapat diketahui

bahwa jumlah sampel minimal dari 652 populasi pada *margin of error* 10% adalah sebesar 87 orang.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang diajukan peneliti sebagai sampel adalah mahasiswa Politeknik Negeri Batam, mahasiswa program studi Akuntansi Manajerial dan Akuntansi, mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah auditing, dan mahasiswa yang berada di tahun ke-3 dan ke-4 perkuliahan tahun 2023/2024.

Penelitian ini memanfaatkan metode distribusi kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Espinosa-Pike et al.,2021). Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama mengenai informasi data pribadi dan karakteristik dari responden, pada bagian ini peneliti mengumpulkan data mengenai sumber pengetahuan mahasiswa tentang audit, baik dari keluarga, teman, media, atau pelatihan akademis, serta tingkat kepuasan terhadap mata kuliah yang mereka ambil. Bagian kedua memberikan instruksi penting terkait pengisian kuesioner, dan bagian terakhir memuat pernyataan-pernyataan kuesioner yang ditujukan untuk mengukur tiga aspek utama dalam profesi audit, yaitu karir auditor, pekerjaan auditor, dan citra auditor. Dengan menggunakan skala likert 1 "Sangat Tidak Setuju" hingga 5 "Sangat Setuju", mahasiswa akan menunjukkan setuju atau tidaknya mereka terhadap pernyataan pada ketiga aspek tersebut.

Data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar dari data responden. Uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi struktur dasar dari data dan mengurangi jumlah variabel yang diamati. Selanjutnya, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti (Espinosa-Pike et al.,2021).

#### 4. Analisa Data dan Pembahasan

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
<b>Variabel Independen</b>					
Sumber: Pelatihan Akademik	87	1	2	1,00	0,000
Sumber: Keluarga/Teman	87	1	2	1,70	0,460
Sumber: Media	87	1	2	1,01	0,107
Sumber: Kursus/Seminar	87	1	2	1,62	0,488
Kepuasan	87	1	2	1,06	0,234
Pengetahuan	87	1	5	3,44	0,694
<b>Variabel Dependen</b>					
Pengembangan Profesional	87	1	5	4,19	1,675
Sulit	87	1	5	4,06	2,516
Tanggung Jawab	87	1	5	4,45	2,342
Tersendiri	87	1	5	3,68	2,218
Menarik	87	1	5	3,34	1,247
Kompeten	87	1	5	4,26	3,238
Etis	87	1	5	4,19	3,011
Pandangan Negatif	87	1	5	2,73	3,339
Valid N	87				

##### Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, nilai minimum untuk masing-masing variabel independen adalah 1 untuk variabel pelatihan akademik, keluarga/teman, media, kursus/seminar, kepuasan, dan pengetahuan. Nilai maksimum untuk variabel independen adalah 2 untuk variabel pelatihan akademik, keluarga/teman, media, kursus/seminar, kepuasan, dan 5 untuk variabel tingkat pengetahuan.

Sementara nilai rata-rata untuk variabel independen adalah 1,00 untuk variabel pelatihan akademik, yang berarti seluruh responden pernah mengikuti mata kuliah auditing. 1,70 untuk variabel keluarga/teman, 1,01 untuk variabel media, 1,62 untuk variabel kursus/seminar, 1,06 untuk variabel kepuasan, dan 3,44 untuk variabel pengetahuan.

Mengenai variabel dependen, seluruh variabel dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Dengan rata-rata 4,19 untuk variabel pengembangan profesional, 4,06 untuk variabel sulit, 4,45 untuk variabel tanggung jawab, 3,68 untuk variabel tersendiri, 3,34 untuk variabel menarik, 4,26 untuk variabel kompeten, 4,19 untuk variabel etis, 2,73 untuk variabel pandangan negatif

#### 4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  (Ghozali, 2016). Dimana taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1 atau 10% dengan  $n=87$  sehingga  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah  $(0,1:87-2) = 0,178$ . Hasil *output* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	tHitung	rTabel	Kesimpulan
<b>Karir Auditor (Y1)</b>	Item 1	0,727	0,178	Valid
	Item 2	0,790	0,178	Valid
	Item 3	0,718	0,178	Valid

Variabel	Pernyataan	tHitung	rTabel	Kesimpulan
	Item 4	0,789	0,178	Valid
	Item 5	0,726	0,178	Valid
	Item 6	0,714	0,178	Valid
	Item 7	0,757	0,178	Valid

Variabel	Pernyataan	tHitung	rTabel	Kesimpulan
Pekerjaan Auditor (Y2)	Item 1	0,599	0,178	Valid
	Item 2	0,627	0,178	Valid
	Item 3	0,428	0,178	Valid
	Item 4	0,721	0,178	Valid
	Item 5	0,527	0,178	Valid
	Item 6	0,631	0,178	Valid
	Item 7	0,738	0,178	Valid
	Item 8	0,745	0,178	Valid
	Item 9	0,537	0,178	Valid
	Item 10	0,457	0,178	Valid

Variabel	Pernyataan	tHitung	rTabel	Kesimpulan
Citra Auditor (Y3)	Item 1	0,693	0,178	Valid
	Item 2	0,629	0,178	Valid
	Item 3	0,655	0,178	Valid
	Item 4	0,734	0,178	Valid
	Item 5	0,583	0,178	Valid
	Item 6	0,72	0,178	Valid
	Item 7	0,673	0,178	Valid
	Item 8	0,721	0,178	Valid
	Item 9	0,572	0,178	Valid
	Item 10	0,752	0,178	Valid
	Item 11	0,668	0,178	Valid
	Item 12	0,387	0,178	Valid
	Item 13	0,42	0,178	Valid
	Item 14	0,412	0,178	Valid
	Item 15	0,618	0,178	Valid
	Item 16	0,541	0,178	Valid

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Berlandaskan atas tabel 2 di atas, seluruh variabel valid. Hal ini terlihat dari perbandingan antara  $t_{hitung}$  dari tiap pernyataan pada variabel kepercayaan lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas bahwa semua pertanyaan memiliki nilai  $t_{hitung} > r_{tabel}$  (0,178) yang berarti bahwa alat ukur yang dipakai valid.

Sementara pengujian reliabilitas dipakai guna mengevaluasi reliabilitas variabel konstruk melalui kuesioner. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,60, alhasil variabel tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Rtabel	Keterangan
Karir Auditor (Y1)	0,862	0,600	Reliabel
Pekerjaan Auditor (Y2)	0,798	0,600	Reliabel
Citra Auditor (Y3)	0,852	0,600	Reliabel

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Tabel 3 menunjukkan jika alat ukur yang dipakai pada riset ini mampu diandalkan ataupun dapat dipercaya

karena semua variabel independen ataupun dependen mempunyai nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60.

### 4.3. Analisis Faktor

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis faktor. Analisis faktor merupakan teknik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan antar dimensi yang mendasari variabel-variabel yang diteliti (Artaya, 2018). Tujuan analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan antara berbagai variabel dalam bentuk faktor. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk melakukan analisis ini.

Tabel 5 Analisis Faktor Karir Auditor

Kuesioner	Mean (SD)	Factor Loadings	
		1 Profesional	2 Sulit
KA1	4,18 (0,601)	<b>0,890</b>	0,157
KA2	4,18 (0,620)	<b>0,856</b>	0,297
KA3	4,20 (0,644)	<b>0,845</b>	0,221
KA4	4,24 (0,806)	0,134	<b>0,843</b>
KA5	3,98 (0,876)	0,229	<b>0,830</b>
KA6	3,77 (0,758)	0,240	<b>0,747</b>
KA7	4,26 (0,690)	0,529	<b>0,580</b>
Percentage of variance explained		56%	16%
Cronbach Alpha		0,73	0,73

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Uji kebulatan Bartlett dan nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) digunakan untuk menentukan kecukupan sampel dan apakah data layak untuk faktor analisis. Hasil uji kebulatan Bartlett sebesar 296.265 dengan nilai  $p <$  0.000 menunjukkan bahwa korelasi antar item signifikan, sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan. Nilai KMO sebesar 0.83 juga menunjukkan bahwa data cukup memadai untuk analisis faktor. Analisis faktor mengidentifikasi dua faktor utama, yaitu "Profesional" dan "Sulit". Dua faktor ini menjelaskan 72% dari total varian, dengan faktor pertama ("Profesional") menjelaskan 56% dan faktor kedua ("Sulit") menjelaskan 16%. Keandalan kuesioner untuk masing-masing faktor diukur menggunakan *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* untuk kedua faktor adalah 0,73, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai untuk penelitian ini.

Catatan: Huruf tebal pada tabel menunjukkan faktor-faktor yang membuat item dimuat lebih kuat

Tabel 6 Analisis Faktor Pekerjaan Auditor

Kuesioner	Mean (SD)	Factor Loadings		
		1 Tanggung Jawab	2 Tersendiri	3 Menarik
PA1	4,34 (0,567)	<b>0,571</b>	0,101	0,452
PA2	4,45 (0,523)	<b>0,760</b>	0,241	0,226
PA3	4,55 (0,523)	<b>0,827</b>	0,023	-0,023
PA4	3,71 (0,861)	0,211	<b>0,806</b>	0,225
PA5	3,80 (0,913)	0,047	<b>0,682</b>	0,071
PA6	3,52 (0,926)	0,102	<b>0,907</b>	0,041
PA7	4,10 (0,807)	0,460	0,269	<b>0,586</b>
PA8	3,98 (0,777)	0,248	0,283	<b>0,754</b>
PA9	4,20 (0,819)	0,111	-0,064	<b>0,823</b>
PA10	4,20 (0,745)	0,005	0,089	<b>0,582</b>
Percentage of variance explained		37%	15%	10%
Cronbach Alpha		0,66	0,75	0,73

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Uji kebulatan Bartlett dan nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) digunakan untuk menentukan kecukupan sampel dan apakah data layak untuk faktor analisis. Hasil uji kebulatan Bartlett sebesar 287.525 dengan nilai  $p < 0.000$  menunjukkan bahwa korelasi antar item signifikan, sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan. Nilai KMO sebesar 0.76 juga menunjukkan bahwa data cukup memadai untuk analisis faktor. Analisis faktor mengidentifikasi tiga faktor utama, yaitu "Tanggung Jawab," "Tersendiri," dan "Menarik". Ketiga faktor ini menjelaskan total 62% dari varians, *loading* faktor untuk setiap item menunjukkan bahwa untuk Faktor 1 (Tanggung Jawab) menjelaskan 37% dari total varian. Untuk Faktor 2 (Sendiri) menjelaskan 15%. Sementara itu, untuk Faktor 3 (Menarik) menjelaskan 10% dari total varian. Reliabilitas kuesioner untuk masing-masing faktor diukur menggunakan *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* untuk "Tanggung Jawab" adalah 0.66, untuk "Tersendiri" adalah 0.75, dan untuk "Menarik" adalah 0.73, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai untuk penelitian ini.

Catatan: Huruf tebal pada tabel menunjukkan faktor-faktor yang membuat item dimuat lebih kuat

Tabel 7 Analisis Faktor Citra Auditor

Kuesioner	Mean (SD)	Factor Loadings		
		1 Kompeten	2 Etis	3 Pandangan Negatif
CA1	4,23 (0,710)	<b>0,846</b>	0,250	0,025
CA2	4,28 (0,641)	<b>0,867</b>	0,179	-0,064
CA3	4,09 (0,709)	<b>0,686</b>	0,309	0,078

Kuesioner	Mean (SD)	Factor Loadings		
		1 Kompeten	2 Etis	3 Pandangan Negatif
CA4	4,26 (0,619)	<b>0,666</b>	0,513	0,017
CA5	4,32 (0,656)	<b>0,798</b>	0,220	-0,145
CA6	4,36 (0,549)	<b>0,742</b>	0,405	0,039
CA7	4,20 (0,644)	0,301	<b>0,766</b>	0,001
CA8	4,21 (0,667)	0,350	<b>0,802</b>	-0,003
CA9	4,03 (0,869)	0,092	<b>0,811</b>	-0,055
CA10	4,26 (0,655)	0,417	<b>0,783</b>	-0,002
CA11	4,25 (0,669)	0,268	<b>0,855</b>	-0,101
CA12	2,78 (1,252)	0,050	-0,075	<b>0,869</b>
CA13	2,68 (1,206)	-0,019	0,009	<b>0,927</b>
CA14	2,72 (1,255)	-0,045	0,047	<b>0,895</b>
CA15	4,21 (0,701)	0,452	0,465	0,094
CA16	4,08 (0,702)	0,326	0,461	0,115
Percentage of variance explained		45%	15%	9%
Cronbach Alpha		0,91	0,90	0,88

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Uji kebulatan Bartlett dan nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) digunakan untuk menentukan kecukupan sampel dan apakah data layak untuk analisis faktor. Hasil uji kebulatan Bartlett sebesar 956.353 dengan nilai  $p < 0.000$  menunjukkan bahwa korelasi antar item signifikan, sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan. Nilai KMO sebesar 0.87 juga menunjukkan bahwa data cukup memadai untuk dijadikan analisis faktor. Analisis faktor mengidentifikasi tiga faktor utama yaitu "Kompeten," "Etis," dan "Pandangan Negatif". Faktor ketiga ini menjelaskan total 69% dari varians, dengan faktor pertama ("Kompeten") menjelaskan 45%, faktor kedua ("Etis") menjelaskan 15%, dan faktor ketiga ("Pandangan Negatif") menjelaskan 9%. Nilai *Cronbach Alpha* untuk "Kompeten" adalah 0,91, untuk "Etis" adalah 0,90, dan untuk "Pandangan Negatif" adalah 0,88, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi untuk ketiga faktor ini.

Catatan: Huruf tebal pada tabel menunjukkan faktor-faktor yang membuat item dimuat lebih kuat

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tabel 8 Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	Unstandardized Residual
	.752

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,752. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menandakan bahwasanya distribusi data adalah normal.

**b. Multikoleniaritas**

Uji multikoleniaritas dipergunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Kondisi multikoleniaritas dianggap tidak ada pada model regresi bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 atau nilai toleransi > 0,1 (Ghozali, 2016). Berikut merupakan analisis multikoleniaritas pada riset ini:

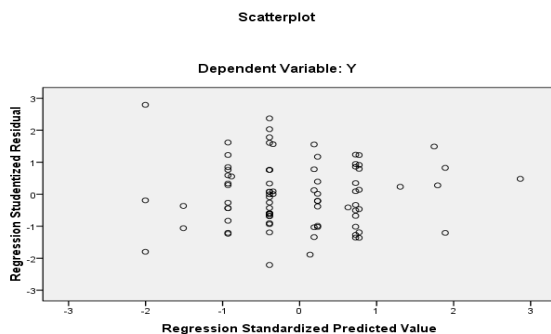
**Tabel 9 Uji Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan	0,805	1,242
Kenalan Auditor	0,857	1,167
Sumber: Keluarga/Teman	0,974	1,027
Sumber: Media	0,893	1,120
Pelatihan Akademik	0,887	1,128
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	0,962	1,040
Mengikuti Kursus	0,922	1,085

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan tidak ada multikoleniaritas antar variabel dalam riset ini dikarenakan toleransi variabel independen > 0,1 dan VIF < 10.

**c. Heteroskedastisitas**



**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Menurut grafik *scatterplot* di atas, titik tersebar dengan cara acak serta tersebar baik di atas ataupun di bawah angka 0 dalam sumbu Y. Dengan demikian, mampu ditarik kesimpulan jika model regresi tidak membuktikan heteroskedastisitas. Sehingga dari ketiga

uji asumsi klasik tersebut dipastikan sudah memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis selanjutnya.

**4.5. Uji Korelasi Pearson**

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif (Darwis, 2005). Berdasarkan tabel 12 yang tertera pada lampiran, hasil uji korelasi adalah sebagai berikut. Variabel pengetahuan berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel pengembangan profesional (0,712;p<0,000), variabel sulit (0,423;p<0,000), variabel tanggung jawab (0,702;p<0,000), variabel menarik (0,319;p<0,003), variabel kompeten (0,488;p<0,000), dan variabel etis (0,632;p<0,000). Dan variabel yang tidak berkorelasi dan tidak signifikan, variabel tersendiri (0,149;p<0,169), dan variabel pandangan negatif (-0,059;p<0,586). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek persepsi mahasiswa tentang profesi auditor. Secara khusus, pengetahuan yang lebih tinggi akan meningkatkan apresiasi terhadap pengembangan profesional, meningkatkan kesadaran akan kesulitan pekerjaan auditor, meningkatkan persepsi tentang tanggung jawab, membuat profesi lebih menarik, dan memperkuat persepsi tentang kompetensi dan etika auditor. Namun, tingkat pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan bahwa pekerjaan auditor bersifat tersendiri, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pandangan negatif tentang profesi auditor.

Variabel memiliki teman/keluarga auditor berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel menarik (0,263;p<0,014) dan variabel tersendiri (-0,326;p<0,002). Dan variabel yang tidak berkorelasi dan tidak signifikan, variabel pengembangan profesional (-0,172;p<0,111), variabel sulit (-0,093;p<0,392), variabel tanggung jawab (0,114;p<0,294), variabel tersendiri (-0,326;p<0,002), variabel kompeten (-0,110;p<0,310), variabel etis (-0,119;p<0,000), dan variabel pandangan negatif (0,048;p<0,657). Hal ini menunjukkan bahwa memiliki teman atau keluarga yang bekerja sebagai auditor secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi auditor, membuatnya tampak lebih menarik. Namun, hubungan pribadi ini tidak secara signifikan mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pengembangan profesional, kesulitan pekerjaan, tanggung jawab, kompetensi, etika, atau pandangan negatif terhadap profesi auditor.

Variabel sumber: teman/keluarga dengan variabel pengembangan profesional (0,001;p<0,996), variabel sulit (0,014;p<0,900), variabel tanggung jawab (-0,019;p<0,863), variabel tersendiri (0,057;p<0,598), variabel menarik (0,050;p<0,647), variabel kompeten (-0,040;p<0,711), variabel etis (0,009;p<0,934), dan variabel pandangan negatif (0,084;p<0,438). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan korelasi

signifikan dengan variabel persepsi apapun. Ini menunjukkan bahwa memiliki keluarga atau teman sebagai sumber utama informasi tentang auditing tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang profesi tersebut.

Variabel media berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel tanggung jawab (0,276;p<0,010), variabel tersendiri (0,294;p<0,006), dan variabel pandangan negatif (0,264;p<0,014). Dan variabel yang tidak berkorelasi dan tidak signifikan, variabel pengembangan profesional (0,167;p<0,122), variabel sulit (0,157;p<0,145), variabel menarik (0,124;p<0,252), variabel kompeten (0,167;p<0,122), dan variabel etis (0,189;p<0,079). Hal ini menunjukkan bahwa media memainkan peran penting dalam membentuk beberapa persepsi mahasiswa tentang profesi auditor. Media secara signifikan mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang tanggung jawab auditor, persepsi pekerjaan sebagai hal yang tersendiri, dan pandangan negatif terhadap profesi auditor. Namun, media tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pandangan mengenai pengembangan profesional, tingkat kesulitan, daya tarik, kompetensi, dan etika auditor.

Variabel pelatihan akademik dengan variabel pengembangan profesional (0,017;p<0,876), variabel sulit (0,080;p<0,460), variabel tanggung jawab (-0,022;p<0,839), variabel tersendiri (0,172;p<0,111), variabel menarik (0,035;p<0,749), variabel kompeten (0,052;p<0,630), variabel etis (-0,034;p<0,756), dan variabel pandangan negatif (-0,041;p<0,704). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan korelasi signifikan dengan variabel persepsi apapun. Ini menunjukkan bahwa pelatihan akademik saja tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang profesi tersebut.

Variabel kepuasan berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel pengembangan profesional (0,223;p<0,038), variabel sulit (0,402;p<0,001), variabel kompeten (0,352;p<0,001), variabel etis (0,519;p<0,000), dan variabel pandangan negatif (0,428;p<0,000). Dan variabel yang tidak berkorelasi dan tidak signifikan, variabel tanggung jawab (0,166;p<0,124), variabel tersendiri (-0,008;p<0,943), dan variabel menarik (0,024;p<0,826). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa sangat mempengaruhi persepsi positif mereka terhadap auditor, terutama dalam hal etika, kompetensi, dan pengembangan profesional. Kepuasan berhubungan erat dengan bagaimana mahasiswa menilai auditor sebagai profesional yang etis dan kompeten, serta bagaimana mereka melihat pentingnya pengembangan profesional dalam profesi auditor. Selain itu, tantangan dalam pekerjaan yang dihadapi oleh auditor juga dipandang positif oleh mahasiswa yang puas, meningkatkan apresiasi mereka terhadap profesi ini.

Variabel mengikuti kursus/seminar berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel tanggung jawab

(0,267;p<0,012), variabel tersendiri (0,287;p<0,007), variabel menarik (0,224;p<0,037), variabel kompeten (0,221;p<0,039), dan variabel pandangan negatif (0,554;p<0,000). Dan variabel yang tidak berkorelasi dan tidak signifikan, variabel pengembangan profesional (0,168;p<0,119), variabel sulit (0,126;p<0,246), dan variabel etis (0,089;p<0,415). Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti kursus atau seminar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beberapa aspek persepsi mahasiswa tentang profesi auditor. Secara khusus, kursus dan seminar membantu meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab auditor, meningkatkan daya tarik profesi, memperkuat persepsi tentang kompetensi auditor, dan memberi wawasan tentang sifat khas dari pekerjaan auditor. Namun, kursus dan seminar juga terkait dengan pandangan negatif yang lebih besar terhadap profesi ini, dikarenakan paparan yang lebih mendalam terhadap tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan auditor.

#### 4.6. Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan variabel independen lebih dari satu. Dalam analisis regresi linear berganda akan diketahui arah serta berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda**

##### a. Karir Auditor

Variabel Independen	Profesional		
	Coefficient	SE	Sig. t
(Constant)	6,255	1,181	0,000
Pengetahuan	0,987	0,108	0,000
Kenalan Auditor	-0,018	0,158	0,910
Sumber: Keluarga/Teman	-0,063	0,213	0,766
Sumber: Media	0,168	0,664	0,801
Pelatihan Akademik	1,821	0,667	0,008
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	0,472	0,293	0,111
Mengikuti Kursus	0,341	0,144	0,020
<i>Model Summary</i>	<i>Adjust R<sup>2</sup> =</i>	<i>F =</i>	<i>Sig. =</i>
	0,552	16,117	0,000

##### Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengetahuan, pelatihan akademik, dan mengikuti kursus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi profesional terhadap profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 0,987 (SE 0,108, p < 0,000), 1,821 (SE 0,667, p = 0,008), dan 0,341 (SE 0,144, p = 0,020), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, pelatihan akademik, dan partisipasi dalam kursus, semakin tinggi persepsi mereka terhadap profesionalisme dalam profesi auditor. Di sisi lain, variabel kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, dan kepuasan terhadap mata kuliah auditing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi profesional

terhadap profesi auditor. Dengan variabel masing-masing -0,018 (SE 0,158,  $p = 0,910$ ), -0,063 (SE 0,213,  $p = 0,766$ ), 0,168 (SE 0,664,  $p = 0,801$ ), dan 0,472 (SE 0,293,  $p = 0,111$ ), menunjukkan bahwa kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, dan kepuasan terhadap mata kuliah auditing tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi profesional terhadap profesi auditor.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 55,2% variabilitas dalam variabel dependen (Profesional) dengan mempertimbangkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,552. Nilai F-statistik sebesar 16,117 dengan signifikansi  $p < 0,001$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah model yang signifikan secara statistik.

Variabel Independen	Sulit		
	Coefficient	SE	Sig. t
(Constant)	8,289	1,907	0,000
Pengetahuan	0,702	0,175	0,000
Kenalan Auditor	0,050	0,255	0,844
Sumber: Keluarga/Teman	-0,115	0,343	0,738
Sumber: Media	0,977	1,073	0,365
Pelatihan Akademik	2,277	1,077	0,038
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	1,797	0,473	0,000
Mengikuti Kursus	0,303	0,232	0,195
<i>Model Summary</i>	<i>Adjust R<sup>2</sup>= 0.298</i>	<i>F= 6.217</i>	<i>Sig. = 0.000</i>

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengetahuan, pelatihan akademik, dan kepuasan kerja dengan mata kuliah audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi sulit terhadap profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 0,702 (SE 0,175,  $p < 0,001$ ), 2,277 (SE 1,077,  $p = 0,038$ ), dan 1,797 (SE 0,473,  $p < 0,001$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, pelatihan akademik, dan tingkat kepuasan seseorang terhadap mata kuliah auditing, semakin rendah persepsi mereka terhadap sulitnya profesi tersebut. Di sisi lain, variabel kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, dan mengikuti kursus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi sulit terhadap profesi auditor. Dengan variabel masing-masing 0,050 (SE 0,255,  $p = 0,844$ ), -0,115 (SE 0,343,  $p = 0,738$ ), 0,977 (SE 1,073,  $p = 0,365$ ), 0,303 (SE 0,232,  $p = 0,195$ ), menunjukkan bahwa kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, dan mengikuti kursus tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi sulit terhadap profesi auditor.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 29,8% variabilitas dalam variabel dependen (Sulit) dengan mempertimbangkan variabel independen yang

dimasukkan ke dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,298. Nilai F-statistik sebesar 6,217 dengan signifikansi  $p < 0,000$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah model yang signifikan secara statistik

### b. Pekerjaan Auditor

Variabel Independen	Menuntut Tanggung Jawab		
	Coefficient	SE	Sig. t
(Constant)	4,135	1,554	0,009
Pengetahuan	1,544	0,142	0,000
Kenalan Auditor	0,820	0,208	0,000
Sumber: Keluarga/Teman	-0,262	0,280	0,353
Sumber: Media	1,417	0,874	0,109
Pelatihan Akademik	3,057	0,877	0,001
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	0,430	0,386	0,269
Mengikuti Kursus	0,709	0,189	0,000
<i>Model Summary</i>	<i>Adjust R<sup>2</sup>= 0.649</i>	<i>F= 23.743</i>	<i>Sig. = 0.000</i>

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengetahuan, kenalan auditor, pelatihan akademik, dan mengikuti kursus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi tuntutan tanggung jawab dalam profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 1,544 (SE 0,142,  $p < 0,000$ ), 0,820 (SE 0,208,  $p < 0,000$ ), 3,057 (SE 0,877,  $p = 0,001$ ), dan 0,709 (SE 0,189,  $p < 0,000$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, adanya kenalan auditor, pelatihan akademis, dan mengikuti kursus, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap tuntutan tanggung jawab dalam profesi tersebut. Di sisi lain, variabel sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, dan kepuasan dengan mata kuliah audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi menuntut tanggung jawab dalam profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing -0,262 (SE 0,280,  $p = 0,353$ ), 1,417 (SE 0,874,  $p = 0,109$ ), dan 0,430 (SE 0,386,  $p = 0,269$ ), menunjukkan bahwa sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, dan kepuasan dengan mata kuliah audit tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi tuntutan tanggung jawab dalam profesi auditor.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 64,9% variabilitas dalam variabel dependen (menuntut tanggung jawab) dengan mempertimbangkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,649. Nilai F-statistik sebesar 23,743 dengan signifikansi  $p < 0,000$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah model yang signifikan secara statistik.

Variabel Independen	Tersendiri		
	Coefficient	SE	Sig. t
(Constant)	5,093	1,663	0,003
Pengetahuan	0,017	0,152	0,909

Variabel Independen	Tersendiri		
	Coefficient	SE	Sig. t
Kenalan Auditor	-0,962	0,222	0,000
Sumber: Keluarga/Teman	0,340	0,299	0,259
Sumber: Media	3,843	0,935	0,000
Pelatihan Akademik	1,702	0,938	0,073
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	-0,308	0,413	0,458
Mengikuti Kursus	0,983	0,202	0,000
<i>Model Summary</i>	<i>Adjust R<sup>2</sup>=</i> 0.353	<i>F=</i> 7.708	<i>Sig. =</i> 0.000

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel kenalan auditor, sumber informasi dari media, dan mengikuti kursus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi tersendiri dalam profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing -0,962 (SE 0,222,  $p < 0,000$ ), 3,843 (SE 0,935,  $p < 0,000$ ), dan 0,983 (SE 0,202,  $p < 0,000$ ), menunjukkan bahwa adanya kenalan auditor, sumber informasi dari media, dan mengikuti kursus secara signifikan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap profesi tertentu tersebut. Di sisi lain, variabel pengetahuan, sumber informasi dari keluarga/teman, pelatihan akademis, dan kepuasan dengan mata kuliah audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi tersendiri dalam profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 0,017 (SE 0,152,  $p = 0,909$ ), 0,340 (SE 0,299,  $p = 0,259$ ), 1,702 (SE 0,938,  $p = 0,073$ ), dan -0,308 (SE 0,413,  $p = 0,458$ ), menunjukkan bahwa pengetahuan, sumber informasi dari keluarga/teman, pelatihan akademis, dan kepuasan dengan mata kuliah audit tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi tersendiri dalam profesi auditor.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 35,3% variabilitas dalam variabel dependen (sendiri) dengan mempertimbangkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,353. Nilai F-statistik sebesar 7,708 dengan signifikansi  $p < 0,000$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah model yang signifikan secara statistik.

Variabel Independen	Menarik		
	Coefficient	SE	Sig. t
(Constant)	9,715	0,955	0,000
Pengetahuan	0,359	0,087	0,000
Kenalan Auditor	0,438	0,128	0,001
Sumber: Keluarga/Teman	0,032	0,172	0,851
Sumber: Media	0,114	0,537	0,833
Pelatihan Akademik	1,157	0,539	0,035
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	-0,065	0,237	0,784
Mengikuti Kursus	0,231	0,116	0,050
<i>Model Summary</i>	<i>Adjust R<sup>2</sup>=</i> 0.223	<i>F=</i> 4.521	<i>Sig. =</i> 0.000

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengetahuan, kenalan auditor, pelatihan akademik, dan mengikuti kursus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi menarik terhadap profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 0,359 (SE 0,087,  $p < 0,000$ ), 0,438 (SE 0,128,  $p = 0,001$ ), 1,157 (SE 0,539,  $p = 0,035$ ), dan 0,231 (SE 0,116,  $p = 0,050$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, adanya kenalan auditor, pelatihan akademis, dan mengikuti kursus, semakin tinggi persepsi mereka terhadap ketertarikan profesi tersebut. Di sisi lain, variabel sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, dan kepuasan dengan mata kuliah audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi menarik dalam profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 0,032 (SE 0,172,  $p = 0,851$ ), 0,114 (SE 0,537,  $p = 0,833$ ), dan -0,065 (SE 0,237,  $p = 0,784$ ), menunjukkan bahwa sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, dan kepuasan dengan mata kuliah audit tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi menarik dalam profesi auditor.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 22,3% variabilitas dalam variabel dependen (Menarik) dengan mempertimbangkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,223. Nilai F-statistik sebesar 4,521 dengan signifikansi  $p < 0,000$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah model yang signifikan secara statistik.

### c. Citra Auditor

Variabel Independen	Kompeten		
	Coefficient	SE	Sig. t
(Constant)	14,811	2,421	0,000
Pengetahuan	1,081	0,222	0,000
Kenalan Auditor	-0,009	0,324	0,978
Sumber: Keluarga/Teman	-0,361	0,436	0,410
Sumber: Media	1,434	1,362	0,296
Pelatihan Akademik	2,979	1,367	0,032
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	1,937	0,601	0,002
Mengikuti Kursus	0,738	0,294	0,014
<i>Model Summary</i>	<i>Adjust R<sup>2</sup>=</i> 0.357	<i>F=</i> 7.819	<i>Sig. =</i> 0.000

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengetahuan, pelatihan akademik, kepuasan dengan mata kuliah auditing, dan mengikuti kursus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi terhadap profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 1,081 (SE 0,222,  $p < 0,000$ ), 2,979 (SE 1,367,  $p = 0,032$ ), 1,937 (SE 0,601,  $p = 0,002$ ), dan 0,738 (SE 0,294,  $p = 0,014$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, pelatihan akademik, kepuasan terhadap mata kuliah audit, dan mengikuti kursus, semakin

tinggi persepsi mereka terhadap kompetensi dalam profesi tersebut. Di sisi lain, variabel kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, dan sumber informasi dari media tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kompetensi dalam profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing -0,009 (SE 0,324,  $p = 0,978$ ), -0,361 (SE 0,436,  $p = 0,410$ ), dan 1,434 (SE 1,362,  $p = 0,296$ ), menunjukkan bahwa kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, dan sumber informasi dari media tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kompetensi dalam profesi auditor.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 35,7% variabilitas dalam variabel dependen (kompeten) dengan mempertimbangkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,357. Nilai F-statistik sebesar 7,819 dengan signifikansi  $p < 0,001$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah model yang signifikan secara statistik.

Variabel Independen	Etis		
	Coefficient	SE	Sig. t
(Constant)	9,031	2,133	0,000
Pengetahuan	1,495	0,195	0,000
Kenalan Auditor	0,150	0,285	0,601
Sumber: Keluarga/Teman	-0,270	0,384	0,484
Sumber: Media	1,048	1,200	0,385
Pelatihan Akademik	2,094	1,204	0,086
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	3,341	0,529	0,000
Mengikuti Kursus	0,202	0,259	0,439
<i>Model Summary</i>	<i>Adjust R<sup>2</sup> = 0.582</i>	<i>F = 18.125</i>	<i>Sig. = 0.000</i>

**Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)**

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengetahuan dan kepuasan terhadap mata kuliah audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etika terhadap profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 1,495 (SE 0,195,  $p < 0,000$ ) dan 3,341 (SE 0,529,  $p < 0,000$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kepuasan seseorang terhadap mata kuliah auditing, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap etika dalam profesi tersebut. Di sisi lain, variabel kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, pelatihan akademis, dan mengikuti kursus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etika dalam profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing 0,150 (SE 0,285,  $p = 0,601$ ), -0,270 (SE 0,384,  $p = 0,484$ ), 1,048 (SE 1,200,  $p = 0,385$ ), 2,094 (SE 1,204,  $p = 0,086$ ), dan 0,202 (SE 1,204,  $p = 0,086$ ), menunjukkan bahwa kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, sumber informasi dari media, pelatihan akademis, dan mengikuti kursus tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika terhadap profesi auditor.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 58,2% variabilitas dalam variabel dependen (Etis) dengan mempertimbangkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,582. Nilai F-statistik sebesar 18,125 dengan signifikansi  $p < 0,001$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah model yang signifikan secara statistik.

Variabel Independen	Pandangan negatif		
	Coefficient	SE	Sig. t
(Constant)	-4,457	2,364	0,063
Pengetahuan	-0,729	0,216	0,001
Kenalan Auditor	-0,517	0,316	0,106
Sumber: Keluarga/Teman	0,509	0,425	0,235
Sumber: Media	7,846	1,329	0,000
Pelatihan Akademik	-0,429	1,334	0,749
Puas dengan Mata Kuliah Auditing	3,414	0,587	0,000
Mengikuti Kursus	2,438	0,287	0,000
<i>Model Summary</i>	<i>Adjust R<sup>2</sup> = 0.602</i>	<i>F = 19.615</i>	<i>Sig. = 0.000</i>

**Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)**

Berdasarkan tabel di atas, variabel pengetahuan, sumber informasi dari media, kepuasan terhadap mata kuliah audit, dan mengikuti kursus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan negatif terhadap profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing -0,729 (SE 0,216,  $p = 0,001$ ), 7,846 (SE 1,329,  $p < 0,000$ ), 3,414 (SE 0,587,  $p < 0,000$ ), dan 2,438 (SE 0,287,  $p < 0,000$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin rendah pandangan negatif terhadap profesi auditor, sementara semakin tinggi informasi dari media, kepuasan terhadap mata kuliah audit, dan mengikuti kursus, semakin tinggi pandangan negatif terhadap profesi tersebut. Di sisi lain, variabel kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, dan pelatihan akademis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan negatif terhadap profesi auditor. Dengan koefisien masing-masing -0,517 (SE 0,316,  $p = 0,106$ ), 0,509 (SE 0,425,  $p = 0,235$ ), dan -0,429 (SE 1,334,  $p = 0,749$ ), menunjukkan bahwa kenalan auditor, sumber informasi dari keluarga/teman, dan pelatihan akademis tidak berpengaruh signifikan terhadap pandangan negatif terhadap profesi auditor.

Model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 60,2% variabilitas dalam variabel dependen (Pandangan Negatif) dengan mempertimbangkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,602. Nilai F-statistik sebesar 19,615 dengan signifikansi  $p < 0,001$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah model yang signifikan secara statistik.

#### 4.7. Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel terikat (Abdurahman, 2018).

Tabel 11 Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	6,884	0,000
Pengetahuan	7,001	0,000
Kenalan Auditor (Keluarga/Teman)	0,450	0,654
Sumber: Keluarga/Teman	-0,166	0,868
Sumber: Media	2,573	0,012
Pelatihan Akademik	2,907	0,005
Kepuasan dengan Mata Kuliah Auditing	2,081	0,041
Mengikuti Kursus	2,513	0,014

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)

**H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang profesi auditor dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi auditor.**

Variabel Pengetahuan memiliki nilai  $t_{hitung}$  7,001 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa tentang profesi auditor dan persepsi positif mereka terhadap profesi tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan seorang mahasiswa tentang audit, semakin positif persepsi mereka terhadap profesi auditor. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor **diterima**.

Hasil regresi mengkonfirmasi H1, dengan hasil mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih luas cenderung memiliki pandangan yang lebih baik mengenai profesionalisme, tuntutan tanggung jawab, kompetensi, etika, dan ketertarikan dalam profesi auditor, serta memiliki pandangan negatif yang lebih rendah terhadap profesi auditor.

Hasil ini sejalan dengan teori Teori Kognitif Sosial yang menyatakan bahwa Stereotip negatif cenderung muncul karena kurangnya pengetahuan terhadap suatu objek yang dinilai (Sucitra, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian M. Espinosa-Pike et al. (2021) dan Redruth (2022) yang membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor.

**H<sub>2</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara memiliki saudara atau teman yang berprofesi sebagai auditor dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.**

Variabel Kenalan Auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  0,450

dan nilai signifikansi  $0,654 > 0,05$ . Karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka tidak ada hubungan signifikan antara memiliki saudara atau teman yang berprofesi sebagai auditor dengan persepsi positif terhadap profesi auditor. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa memiliki kenalan auditor berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor **ditolak**.

Hasil uji regresi menyatakan bahwa kenalan auditor berdampak signifikan terhadap persepsi tanggung jawab, menarik, dan tersendiri terhadap profesi auditor. Namun, tidak terdapat bukti yang mendukung hubungan antara kenalan auditor dengan persepsi pengembangan profesional, kesulitan, kompeten, etis, dan pandangan negatif terhadap profesi auditor. Oleh karena itu, hubungan antara kenalan auditor dengan berbagai aspek persepsi terhadap profesi auditor tidak bersifat *universal*, tetapi dapat bervariasi tergantung pada dimensi persepsi yang diteliti.

Hasil ini didukung oleh penelitian N. Thuy et al. (2022) yang membuktikan bahwa memiliki kenalan auditor yang berprofesi sebagai auditor tidak berpengaruh terhadap persepsi tentang profesi auditor.

**H<sub>3</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara memiliki saudara atau teman sebagai sumber informasi utama mengenai audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.**

Variabel sumber: keluarga/teman memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,166 dan nilai signifikansi  $0,868 > 0,05$ . Nilai *Sig.* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara memiliki keluarga atau teman sebagai sumber informasi utama tentang audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa keluarga/teman sebagai sumber informasi berhubungan signifikan terhadap persepsi tentang profesi auditor **ditolak**.

Hasil ini didukung oleh penelitian N. Thuy et al. (2022) yang membuktikan bahwa memiliki kenalan auditor yang berprofesi dan sebagai sumber utama informasi tidak berpengaruh terhadap persepsi tentang profesi auditor.

**H<sub>4</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara media sebagai sumber utama informasi audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.**

Variabel Media memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,573 dan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara media sebagai sumber utama informasi audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor. Artinya, semakin banyak mahasiswa mengandalkan media untuk informasi audit, semakin positif persepsi mereka terhadap profesi auditor. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara media dengan persepsi tentang profesi auditor **diterima**.

Hasil ini sejalan dengan teori Teori Kognitif Sosial yang menyatakan bahwa manusia belajar dalam sebuah lingkungan sosial (Yanuardianto, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian M. Espinosa-Pike et al. (2021) dan N. Thuy et al. (2022) yang membuktikan bahwa media berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor.

**H5: Terdapat hubungan positif antara memiliki pelatihan akademis sebagai sumber informasi utama mengenai audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.**

Variabel pelatihan akademis memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,907 dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Dengan kata lain, semakin banyak mahasiswa mendapatkan pelatihan akademis yang baik dalam bidang audit, semakin positif persepsi mereka terhadap profesi auditor. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa kepuasan terhadap mata kuliah auditing berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor **diterima**.

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel pelatihan akademis memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi profesionalisme, tanggung jawab, daya tarik, dan kompetensi dalam profesi auditor. Yang berarti mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah auditing memandang bahwa profesi auditor merupakan profesi yang profesional, memiliki tanggung jawab yang ketat, daya tarik, dan kompeten dalam pekerjaannya.

Hasil ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial yang menyatakan bahwa Stereotip negatif cenderung muncul karena kurangnya pengetahuan terhadap suatu objek yang dinilai (Sucitra, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian M. Espinosa-Pike et al. (2021) yang membuktikan bahwa pelatihan akademis berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor.

**H6: Terdapat hubungan positif antara kepuasan yang tinggi terhadap mata kuliah auditing dengan persepsi positif terhadap profesi tersebut.**

Variabel kepuasan memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,081 dan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepuasan yang tinggi terhadap mata kuliah auditing dengan persepsi positif terhadap profesi auditor. Ini berarti bahwa mahasiswa yang merasa puas dengan materi dan pengalaman yang mereka dapatkan dari mata kuliah auditing cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap profesi auditor. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa kepuasan terhadap mata kuliah auditing berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor **diterima**.

Uji regresi mengkonfirmasi bahwa mahasiswa yang merasa puas dengan pengalaman mereka dalam mata kuliah auditing cenderung menganggap auditor memerlukan tingkat tanggung jawab yang tinggi,

menarik, dan menganggap bahwa auditor lebih etis, dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat kepuasan lebih rendah.

Hasil ini sejalan dengan teori Teori Kognitif Sosial yang menyatakan bahwa Stereotip berkembang melalui pembelajaran, baik dari anggota keluarga, guru, atau sahabat yang memberikan informasi (Wahyudi, Muhtar., 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian M. Espinosa-Pike et al. (2021), N. Thuy et al. (2022), Redruth (2022) juga menemukan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran audit berpengaruh terhadap persepsi pada auditor.

**H7: Terdapat hubungan positif antara mengikuti kursus audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor.**

Variabel Mengikuti Seminar/kursus memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,513 dan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara mengikuti kursus audit dengan persepsi positif terhadap profesi auditor. Dengan kata lain, mahasiswa yang mengikuti kursus audit, dan dengan demikian mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dan pengalaman praktis dalam audit, cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap profesi auditor. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 7 yang menyatakan bahwa pernah mengikuti seminar /kursus berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor **diterima**.

Hasil ini sejalan dengan teori Teori Kognitif Sosial yang menyatakan bahwa Stereotip berkembang melalui pembelajaran, baik dari anggota keluarga, guru, atau sahabat yang memberikan informasi (Wahyudi, Muhtar., 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian M. Espinosa-Pike et al. (2021) dan N. Thuy et al. (2022) yang membuktikan bahwa media berpengaruh positif terhadap persepsi tentang profesi auditor. Serta siswa membentuk gambaran auditor dari proses pembelajarannya (Jackling, 2002).

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian, serta pembahasan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, kepuasan terhadap mata kuliah auditing, media, pelatihan akademis, serta pengalaman mengikuti seminar/kursus berpengaruh positif terhadap persepsi positif mahasiswa terhadap profesi auditor, dan untuk variabel memiliki kenalan auditor dan keluarga/teman sebagai sumber informasi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait profesi auditor Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki pandangan positif tentang profesi auditor meskipun menganggapnya sulit dan penuh tekanan.

Oleh karena itu, institusi pendidikan dan perusahaan harus berkonsentrasi pada peningkatan kompetensi dan etika auditor, serta mengurangi tekanan kerja dan

menyederhanakan tanggung jawab auditor untuk menarik minat mahasiswa terhadap profesi ini. Perusahaan juga harus memperhatikan aspek yang memengaruhi persepsi tentang kesulitan pekerjaan dan memperbaikinya dengan mengurangi tekanan dan memberikan pelatihan yang sesuai.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup serta menambahkan responden dari berbagai latar belakang pendidikan, seperti ekonomi, manajemen, teknik, dan ilmu sosial dan profesi seperti profesional auditor, akademisi, dan praktisi bisnis. Penelitian selanjutnya dapat juga dilakukan dengan menguji variabel lainnya, seperti variabel pengalaman yang mungkin berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

### Daftar Pustaka

- Amondarain, J., Aldazabal, M. E., & Espinosa-Pike, M. (2023). Gender differences in the auditing stereotype and their influence on the intention to enter the profession. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 37, 100784.
- Anggoro, S. L., & Soeherman, B. (2019). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya Angkatan 2014 dan 2015 Terhadap Profesi Akuntan Publik. *CALYPTRA*, 7(2), 871-886.
- Artaya, I. P. 2018. Analisis faktor (factor analysis). Research gate.
- Ayimpoaya, R. N. (2022). College Of Humanities And Social Sciences School Of Business (Doctoral Dissertation, College Of Humanities And Social Sciences School Of Business Undergraduate Business Students' perception Of Auditing: Impact Knowledge And Proximity On Auditors' stereotypes Redruth Nyaaba Ayimpoaya Master Of Philosophy In Finance A Thesis Submitted To The Department Of Accounting And Finance, School Of Business, Kwame Nkrumah University Of Science And Technology).
- Espinosa-Pike, M., Aldazabal, E., & Barrainkua, I. (2021). Undergraduate business students' perception of auditing: impact of proximity and knowledge on auditors' stereotype. *Managerial Auditing Journal*.
- Ghozali, Prof. Dr. H. I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (8th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison, L. (2001). Understanding the Influence of Stereotypes: Implications for the African American in Sport and Physical Activity. *Quest*, 53, 114 – 97.
- Jackling, B. (2002). Are negative perceptions of the accounting profession perpetuated by the introductory accounting course? — An Australian study. *Asian Review of Accounting*, 10(2), 62-80.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Jurnal Konseling & Pengembangan*, 78(3), 300-310.
- Muhtar Wahyudi Dkk. “Madura: Masyarakat, Budaya, Media, dan Politik,” Puskakom Publik Bekerjasama Dengan Penerbit Elmatera, (2015), 27-28.
- Navallas, B., Del Campo, C., & Miñano, M. D. M. C. (2017). Exploring auditors' stereotypes: the perspective of undergraduate students: Exploración de los estereotipos de los auditores: la perspectiva de los estudiantes universitarios. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 20(1), 25-35.
- Nickerson, C. (2024). Albert Bandura's Social Cognitive Theory. The invisible web. Online at <https://www.simplypsychology.org/social-cognitive-theory.html>, accessed 11 Juny 2024.
- Picard, C. F., Durocher, S., & Gendron, Y. (2014). From meticulous professionals to superheroes of the business world: A historical portrait of a cultural change in the field of accountancy. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 27(1), 73-118.
- Shore, C., & Wright, S. (2015). Audit Culture Revisited. *Current Anthropology*, 56, 421 - 444.
- Sucitra Triana. Stereotip dan Prasangka Terhadap Umat Muslim Dalam Film “Bulan Di Langit Amerika” (Analisis Semitkaroland Barthes), Skripsi, (2017), 10.
- Thuy, N. T. T., Hanh, D. T. T., & Ho Thi Hong, M. (2022). Students' perception of the auditing profession in Vietnam: The effect of proximity and knowledge on auditors' stereotype. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2154058.
- Wang, X., & Wang, Y. (2022, April). Undergraduate students' perception of audit course: Based on the interview of accounting students. In 2022 International Conference on Social Sciences and Humanities and Arts (SSHA 2022) (pp. 719-724).
- Author8, “Thesis title one”, *PhD Thesis*, The Australian National University, Canberra, Australia, 2009.

Lampiran

Tabel 12 Uji Korelasi Pearson

		Correlations																			
		Kepuasan dengan Mata Kuliah Auditing	Kemampuan dengan Mata Kuliah Auditing	Pelatihan Akademik	Media Keluarga/Teman	Sumber: Keluarga/Teman	Pengalaman Keluarga/Teman	Kenalan Auditor Keluarga/Teman	Pengembangan Profesional	Sulit Jawab	Tanggung Jawab	Tersendiri	Menarik	Kompeten	Etis	Pandangan Negatif					
Pengalaman	Pearson Correlation	1																			
	Sig. (2-tailed)																				
Kenalan Auditor Keluarga/Teman	Pearson Correlation	0,056	1																		
	Sig. (2-tailed)	0,860		1																	
Sumber: Keluarga/Teman	Pearson Correlation	0,019	0,463	1																	
	Sig. (2-tailed)	0,808	0,070		1																
Media	Pearson Correlation	0,080	0,517	0,039	0,721	1															
	Sig. (2-tailed)	0,080	0,070	0,721	0,012		1														
Pelatihan Akademik	Pearson Correlation	0,080	0,517	0,039	0,721	0,915	1														
	Sig. (2-tailed)	0,080	0,070	0,039	0,012	0,027		1													
Kepuasan dengan Mata Kuliah Auditing	Pearson Correlation	0,130	0,616	0,089	0,412	0,807	0,807	1													
	Sig. (2-tailed)	0,230	0,055	0,089	0,027	0,027	0,027		1												
Mengikuti Kursus	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	1											
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038		1										
Pengembangan Profesional	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	0,402	0,943	1									
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038	0,402	0,943		1								
Sulit	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	0,402	0,943	0,826	0,001	1							
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038	0,402	0,943	0,826	0,001		1						
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	1					
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000						
Tersendiri	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	1				
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000					
Menarik	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	1			
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000				
Kompeten	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1		
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000			
Etis	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1	
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		
Pandangan Negatif	Pearson Correlation	0,014	0,133	-0,059	0,588	0,401	0,401	0,091	0,223	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,172	0,401	0,138	0,388	0,388	0,401	0,038	0,402	0,943	0,826	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	

Sumber: Diolah Sendiri, IBM SPSS (2024)